

## **Analisis Kebutuhan Pengembangan Aktivitas Finger Painting Untuk Memfasilitasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

\***Aini Loita**, S. Sumardi, Ririn Nur Afifah  
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

\*Corresponding author: [ainiloita@upi.edu](mailto:ainiloita@upi.edu)

*Submitted/Received: 01 May 2023; First Revised: 10 May 2023; Accepted: 10 June 2023;  
First Available Online 21 June 2023, Publication date 30 June 2023*

### **Abstract**

*The background of this research is the importance of developing the socio-emotional aspects of early childhood and the development of early childhood learning programs to facilitate child development. The purpose of this study is to describe the basic needs of the importance of social emotional development of children through the design of activities in learning that can facilitate it. In this study, finger painting was chosen as one of the activities to facilitate the social and emotional development of early childhood. Overall this research uses the Educational Design Research (EDR) research method from Mc Kenny & Reaves (2012) which includes research steps including: 1) Analysis and exploration; 2) Design and Construction; and 3) Evaluation and Reflection. But, in this article the researcher only presents the results of the research in stage 1, the analysis and exploration stage. The subjects of this study were the teachers and children of group B at SPS TAAM Nurul Amin. Data collection techniques used are literature studies and interviews. The results of the research in stage 1 is social emotional development is very important in the child's learning process so it is necessary to develop a learning activity program to facilitate it. Meanwhile, it was found that the development of learning programs through visual arts activities in schools was still lacking in variety, finger painting was rarely carried out due to media limitations and teacher unpreparedness, and finger painting activities using the group method had never been carried out in schools. Based on the description of this needs analysis, the researcher developed a finger painting activity design using the group method to facilitate the socio-emotional development of early childhood.*

**Keywords:** *finger painting; social emotional development; early childhood learning programs*

### **Abstrak**

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pengembangan aspek sosial emosional anak usia dini dan pengembangan program pembelajaran PAUD untuk memfasilitasi perkembangan anak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dasar kebutuhan pentingnya pengembangan sosial emosional anak melalui rancangan aktivitas dalam pembelajaran yang dapat memfasilitasinya. Dalam penelitian ini *Finger painting* dipilih sebagai salah satu aktivitas untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak usia dini. Secara keseluruhan penelitian ini menggunakan metode penelitian *Educational Design Research* (EDR) dari Mc Kenny & Reaves (2012) yang meliputi langkah-langkah penelitian diantaranya: 1) Analisis dan eksplorasi; 2) Desain dan Konstruksi; serta 3) Evaluasi dan Refleksi. Namun dalam artikel ini peneliti hanya menyajikan hasil penelitian pada tahap 1 yaitu tahap analisis dan eksplorasi. Subjek penelitian ini yaitu guru dan anak kelompok B di SPS TAAM Nurul Amin. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur dan wawancara. Hasil dari penelitian pada tahap 1 yaitu perkembangan sosial emosional sangat penting dalam proses belajar anak sehingga perlu adanya pengembangan program aktivitas pembelajaran untuk memfasilitasinya. Sementara itu, ditemukan bahwa pengembangan program pembelajaran melalui aktivitas seni rupa di sekolah masih kurang beragam, *finger painting* jarang dilaksanakan karena keterbatasan media dan ketidaksiapan guru, dan aktivitas *finger painting* dengan metode kelompok juga belum pernah dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan deskripsi analisis kebutuhan ini,

peneliti mengembangkan rancangan aktivitas *finger painting* dengan metode kelompok untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak usia dini.

**Kata Kunci:** *Finger painting*; Perkembangan sosial emosional; Program pembelajaran PAUD

## PENDAHULUAN

Anak usia dini ada di fase yang disebut dengan “*golden age*” dimana masa ini adalah masa yang sangat penting dan menjadi penentuan bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Masa ini juga disebut sebagai periode sensitif bagi anak karena pada usia ini anak banyak tertarik dan sangat responsif terhadap segala sesuatu di sekitarnya. Anak juga akan cepat belajar dan mengasah keterampilan serta kemampuannya. Maka, lingkungan sekitar anak harus mendukung dan dapat menstimulasi aspek perkembangan anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Salah satu upaya untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan yaitu melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD didefinisikan sebagai wahana pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun dengan memberikan stimulasi-stimulasi untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak agar optimal. Salah satu peran PAUD yaitu merancang dan mengembangkan program pembelajaran yang dapat menstimulasi semua aspek perkembangan anak. Adapun aspek perkembangan anak usia dini tersebut diantaranya adalah aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Salah satu aspek perkembangan yang penting bagi anak yaitu perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional berkaitan dengan kemampuan anak untuk mengendalikan emosinya dengan baik dan dapat berinteraksi dengan orang lain baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Adapun salah satu upaya untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional yaitu melalui seni. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Gusmaniarti (2018) yang menunjukkan bahwa pembelajaran sentra seni dan

keaktifitas berpengaruh untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

*Finger painting* merupakan salah satu aktivitas seni melukis dengan jari. Aktivitas seni ini dapat dilaksanakan di jenjang PAUD. Karena dalam prosesnya dapat bermakna untuk mengembangkan motorik halus anak dan anak juga dapat mengekspresikan diri melalui seni. Adapun menurut Sintia, dkk. (2021) “model pembelajaran kelompok dapat memfasilitasi kemampuan sosial anak” karena dalam prosesnya memungkinkan terjadi interaksi dan komunikasi anak dengan temannya.

Oleh karena itu, dengan pengembangan rancangan aktivitas *finger painting* dengan metode kelompok ini diharapkan dapat membantu untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional AUD. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dasar kebutuhan pentingnya pengembangan sosial emosional anak melalui rancangan aktivitas dalam pembelajaran yang dapat memfasilitasinya.

## KAJIAN TEORI

### A. Pendidikan Anak Usia Dini

Pada hakikatnya, anak membangun pengetahuannya sendiri. Artinya, anak lahir dengan membawa potensi yang siap untuk dikembangkan asal lingkungan di sekitar anak tumbuh mampu menciptakan kondisi dan situasi yang mendukung memberi stimulasi-stimulasi untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan yang dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yaitu melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sebagaimana yang disebutkan oleh Saudah (2015) bahwa pentingnya PAUD berdasarkan tinjauan didaktis psikologis yaitu untuk mengembangkan aspek kecerdasan yang merupakan potensi bawaan anak dari lahir.

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan tujuan PAUD secara khusus yaitu untuk membentuk anak yang berkualitas, diantaranya adalah anak yang tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut dan menghadapi masa depan. Jadi, secara umum PAUD dapat bermanfaat untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Dalam prosesnya, pembelajaran bagi anak usia dini tentu tidak dapat disamakan dengan metode pembelajaran orang dewasa. Pembelajaran pada anak usia dini harus menyenangkan bagi anak. Sehingga guru atau pendidik anak usia dini harus kreatif dalam merancang dan mengembangkan program aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak sesuai kebutuhan dan perkembangan anak. Karena pada hakikatnya, PAUD harus memberikan pengalaman belajar bagi anak yang bermanfaat dalam memfasilitasi proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dengan optimal.

## **B. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

Menurut Permendiknas No.58 Tahun 2009 “Perkembangan sosial emosional merupakan wahana untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan teman sesamanya maupun dengan orang lain yang dewasa dengan baik, dan dapat membantu dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup”. Jadi, perkembangan sosial emosional anak berkaitan dengan aspek pengendalian emosi dan proses interaksi sosial. Pentingnya

perkembangan sosial emosional bagi anak yaitu untuk membantu proses belajar anak membangun pengetahuannya dan mengasah potensinya. Karena anak banyak belajar melalui interaksi dengan orang-orang di sekitar anak termasuk teman dan orang dewasa.

Sedangkan menurut Perdani (2013) ada tiga area keterampilan yang harus dievaluasi dalam perkembangan sosial anak. Di antaranya adalah menerima, yaitu kemampuan untuk memahami suatu sudut pandang dari orang lain; Pemecahan masalah sosial yaitu pengaturan hubungan antar pribadi; dan Kerja sama yaitu interaksi kerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu, segala aspek dalam perkembangan sosial emosional ini dibutuhkan anak ketika berada dalam lingkungannya.

Dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak di PAUD, maka guru harus mampu merancang dan mengembangkan program pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman serta peluang untuk anak menunjukkan rasa percaya diri, mengelola emosi dan membangun interaksi dengan orang lain. Adapun kompetensi perkembangan sosial emosional dalam suatu pembelajaran menurut CASEL (Collaborative for Academic Social and Emotional Learning) yaitu Terdapat Lima perangkat utama dalam pembelajaran sosial emosional. Diantaranya meliputi aspek pengenalan diri, manajemen diri, pengenalan sosial, keterampilan membangun hubungan, dan pengambilan keputusan yang bertanggungjawab (Mukhlis & Mbelo, 2019).

### 1) Kesadaran diri (*self-awareness*)

Aspek kesadaran diri berkaitan dengan kemampuan untuk mengenali emosi, pikiran dan nilai-nilai seseorang (seperti kelebihan dan kekurangan dirinya) sehingga mempengaruhi perilakunya.

### 2) Manajemen diri (*self-management*)

Aspek manajemen diri berkaitan dengan kemampuan untuk mengatur

emosi, pikiran dan nilai-nilai tersebut (yang disadari) secara efektif dalam suatu situasi (yang berbeda).

3) Kesadaran sosial

Aspek kesadaran sosial berkaitan dengan kemampuan untuk mengambil perspektif dan berempati dengan orang lain, mengenali lingkungan sekitar baik keluarga, sekolah dan masyarakat serta memahami norma-norma sosial yang berlaku.

4) Keterampilan hubungan sosial (*relationship-skill*)

Aspek keterampilan hubungan sosial berkaitan dengan kemampuan untuk menjalin dan mempertahankan hubungan yang baik dengan sesama individu maupun kelompok.

5) Pengambilan keputusan yang bertanggungjawab (*responsible decision making*)

Aspek pengambilan keputusan yang bertanggungjawab berkaitan dengan kemampuan untuk membuat pilihan yang konstruktif berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu baik secara etika, norma sosial, dan evaluasi konsekuensi dari tindakan yang dilakukan.

### C. Finger Painting

Dalam jurnal penelitian Gusmaniarti (2018) disebutkan bahwa pembelajaran sentra seni dan kreatifitas berpengaruh untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Pendidikan seni pada umumnya terdiri dari seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni drama (teater). Adapun *Finger Painting* termasuk salah satu aktivitas seni rupa.

Menurut Sari, dkk., (2020) "finger painting yaitu salah satu teknik melukis dengan cara mengoleskan cat pada kertas menggunakan jari jemari yang dapat dilakukan anak untuk menuangkan imajinasinya melalui lukisan yang dibuat dengan jari anak tersebut". Jadi, selain melatih motorik halus anak, melalui finger painting dapat menjadi media bagi anak untuk

mengekspresikan diri, menuangkan imajinasi, serta mengembangkan bakat seni.

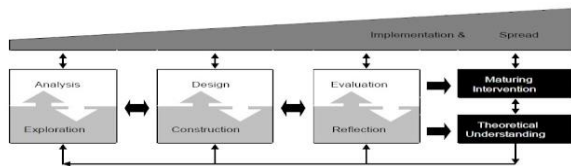
Destiani, dkk., (2016) mengemukakan bahwa aktivitas seni berperan dalam meningkatkan berbagai kemampuan dasar dalam diri seperti kemampuan fisik, perseptual, intelektual, emosional, kreativitas, sosial dan estetik. Seni juga dapat difungsikan sebagai pengalaman edukatif. Sehingga aktivitas finger painting dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini untuk memfasilitasi perkembangan anak.

Adapun bahan-bahan yang dapat digunakan untuk pewarna dalam cat finger painting diantaranya yaitu dengan pewarna alami dari buah-buahan seperti buah naga, wortel, anggur, stroberi, blueberry, dan sebagainya. Selain itu, cat untuk finger painting dapat dibuat sendiri dari bahan-bahan yang aman seperti tepung kanji, minyak goreng, dan pewarna makanan.

Dengan demikian, aktivitas seni finger painting yang dikembangkan dalam pembelajaran PAUD dapat dijadikan salah satu sarana pengembangan aspek sosial emosional bagi anak usia dini.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan *Educational Design Research* (EDR). Peneliti menggunakan metode EDR karena penelitian ini berfokus pada pengembangan aktivitas pembelajaran melalui *finger painting* dengan metode kelompok untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan produk dalam penelitian ini dengan mengacu pada langkah-langkah penelitian model *Educational Design Research* (EDR) dari Mc Kenny dan Reaves (2012) yang meliputi tahap *Analysis and Exploration; Design and Construction; dan Evaluation and Reflection*.



Gambar 1

Model Generik (Mc Kenny dan Reaves)

### 1. Tahap Analysis and Exploration

Pada penelitian ini peneliti hanya melaksanakan penelitian sampai tahap Analisis dan Eksplorasi. Pada tahap ini fokus penelitian adalah mencari, menganalisis dan mengeksplorasi permasalahan yang menjadi topik penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan dengan studi literatur dan studi lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji teori dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal dan penelitian yang relevan yaitu terkait hakikat anak usia dini, peran PAUD, perkembangan sosial emosional AUD, dan aktivitas (pendidikan) seni khususnya finger painting. Sedangkan studi lapangan dilakukan dengan cara melakukan wawancara tidak terstruktur dengan guru kelompok B di SPS TAAM Nurul Amin untuk memperoleh data berupa informasi tentang karakteristik perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di SPS TAAM Nurul Amin, upaya pengembangan dan ragam aktivitas bermain untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak, pengembangan rancangan dan program pembelajaran, serta pelaksanaan aktivitas finger painting di sekolah.

### 2. Tahap Design and Construction

Pada tahap ini penelitian berfokus pada perancangan produk atau aktivitas sebagai solusi yang ditawarkan terkait topik masalah penelitian yaitu pengembangan aktivitas finger painting dengan metode kelompok untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional AUD. Desain atau rancangan yang akan dibuat yaitu berupa RPPH dan skenario kegiatan pembelajaran inti melalui aktivitas finger painting dengan metode kelompok, serta rancangan produk berupa buku panduan aktivitas finger painting dengan metode kelompok untuk memfasilitasi perkembangan

sosial emosional anak usia dini. Kemudian rancangan tersebut akan diuji validasi oleh para ahli diantaranya ahli dalam bidang pengembangan seni, ahli bidang pengembangan sosial emosional AUD, dan ahli pedagogik untuk mengetahui tingkat kelayakan rancangan aktivitas dan produk penelitian pengembangan ini.

### 3. Tahap Evaluation and Reflection

Pada tahap ini akan dilakukan uji coba berdasarkan rancangan model pembelajaran yang sudah divalidasi oleh ahli. Uji coba akan dilakukan dengan subjek penelitian anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di SPS TAAM Nurul Amin. Hasil uji coba ini kemudian akan dievaluasi untuk perbaikan pada tahap uji coba selanjutnya (jika dibutuhkan). Sehingga pada tahap akhir ini akan menghasilkan refleksi dari hasil uji coba pengembangan aktivitas *finger painting* dengan metode kelompok untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak usia dini setelah revisi dan validasi para ahli.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Studi Literatur

Pemaparan hasil studi literatur oleh peneliti dilakukan dengan cara mengumpulkan data hasil pengkajian teori dari buku, artikel, jurnal dan penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu berkaitan dengan aktivitas seni (*finger painting*) untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak usia dini. Sejalan dengan hal tersebut, pentingnya upaya pengembangan aspek perkembangan anak pada masa usia dini sangat menentukan tahap perkembangan selanjutnya. Karena pada hakikatnya, anak merupakan individu kecil yang membawa potensi saat lahir untuk di tumbuh kembangkan di lingkungannya.

Aspek perkembangan pada anak usia dini diantaranya meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Untuk membantu memfasilitasi proses pertumbuhan dan perkembangan AUD dari keenam aspek tersebut salah satunya yaitu melalui pendidikan. Adapun pendidikan yang

dimaksud adalah jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Tujuan PAUD berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 adalah untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara jasmani dan rohani dan menyiapkan anak memasuki pendidikan lebih lanjut. Upaya bantuan tersebut dilakukan dengan memberikan stimulasi-stimulasi edukatif yang sesuai dengan kebutuhan, minat, tingkat usia dan tahap perkembangan anak. Beberapa fungsi program stimulasi pendidikan di PAUD menurut Ismet (2017) diantaranya yaitu fungsi adaptasi, fungsi sosialisasi, fungsi pengembangan, dan fungsi bermain bagi anak.

Berbeda dengan strategi pembelajaran orang dewasa, pembelajaran PAUD dilakukan berdasarkan prinsip aktivitas bermain yang menyenangkan bagi anak dan lebih diarahkan pada pengembangan potensi serta kecerdasan anak secara menyeluruh. Maresha & Stanislaus (2018) berpendapat bahwa ada beberapa nilai dalam bermain, diantaranya adalah bermain dapat mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif. Maka berdasarkan penuturan ahli tersebut, nilai-nilai dalam aktivitas bermainlah yang memberikan dampak terhadap perkembangan anak. Oleh sebab itu, program pembelajaran harus didesain dan dikembangkan secara baik untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak sesuai minat, kebutuhan dan tingkat usia anak.

Salah satu aspek perkembangan sosial emosional yang penting yaitu aspek perkembangan sosial emosional anak. Karena anak membangun pengetahuannya sendiri dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap pengetahuannya. Sedangkan anak memperoleh pengetahuannya melalui interaksi sosial, dan kemampuan interaksi sosial berkaitan dengan pengelolaan emosi.

Hasil dari penelitian Gusmaniarti (2018) dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sentra seni dan kreativitas dapat meningkatkan aspek sosial emosional anak. Sedangkan pembelajaran secara kelompok juga dapat

memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak usia dini. Dari hasil penelitian tersebut, maka ditarik kesimpulan sementara bahwa salah satu aktivitas seni dan pembelajaran secara kelompok dapat memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak usia dini.

*Finger painting* merupakan salah satu aktivitas seni rupa dengan teknik melukis menggunakan jari. Menurut Ramdini & Mayar (2019) manfaat dari *finger painting* diantaranya mengembangkan ekspresi melalui media lukis, menuangkan imajinasi dan berkreasi, melatih otot-otot jari tangan, melatih keterampilan mengombinasikan warna, dan menumbuhkan sikap estetik. Oleh karena itu, aktivitas *finger painting* dapat dirancang dan dikembangkan dalam pembelajaran PAUD sebagai sarana untuk memfasilitasi perkembangan anak termasuk aspek sosial emosional.

## **B. Hasil Studi Lapangan**

Hasil studi lapangan diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara terhadap guru kelompok B di SPS TAAM Nurul Amin di Desa Condong, Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tersebut diperoleh data berupa informasi diantaranya bahwa karakteristik perkembangan sosial emosional kelompok B rata-rata sudah berkembang sesuai harapan. Namun masih ada beberapa anak yang masih belum mencapai indikator yang dituju seperti menunjukkan sikap kurang percaya diri dan jarang berinteraksi dengan teman. Adapun upaya pengembangan sosial emosional di sekolah sering difasilitasi melalui aktivitas bermain dan seni. Ragam bermain di sekolah diantaranya adalah bermain outdoor dan indoor seperti bermain peran. Sedangkan yang dilakukan melalui aktivitas seni seperti menyanyi, menggambar, mewarnai dengan pensil warna, krayon dan sebagainya.

Sementara itu, pelaksanaan aktivitas seni rupa dengan teknik *finger painting* jarang dilaksanakan di sekolah dengan alasan keterbatasan media dan ketidaksiapan guru. Pembelajaran kelompokpun jarang dilaksanakan karena disesuaikan dengan

aktivitas bermain yang dilakukan. Sehingga aktivitas *finger painting* dengan metode kelompok juga belum pernah dilaksanakan di sekolah. Walaupun demikian, narasumber juga memaparkan bahwa pentingnya bagi guru PAUD untuk mampu merancang beragam aktivitas pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak serta bermakna bagi proses perkembangan anak.

Dengan demikian, berdasarkan hasil studi lapangan di SPS TAAM Nurul Amin diperoleh data bahwa pengembangan program pembelajaran dengan ragam aktivitas bermain masih kurang. Diantaranya pelaksanaan seni rupa di sekolah masih lebih sering menggunakan teknik sederhana seperti mewarnai dengan pensil warna, krayon, dan lain sebagainya sehingga anak kurang mengenal teknik lain dalam membuat karya seni rupa yang menyenangkan seperti *finger painting*. Aktivitas *finger painting* dengan metode kelompok juga belum pernah dilaksanakan di sekolah karena keterbatasan media dan ketidaksiapan guru dalam mengembangkannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pada tahap *Analysis and Exploration* (analisis dan eksplorasi) yang dilakukan melalui studi literatur dan studi lapangan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pengembangan program pembelajaran PAUD sangat penting untuk membantu memfasilitasi aspek perkembangan anak. Diantaranya beragam aktivitas bermain melalui seni dapat dikembangkan dalam program pembelajaran anak usia dini untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional. Salah satu aktivitas bermain melalui seni yaitu *finger painting*. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kurangnya ragam aktivitas seni yang dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini di sekolah sehingga anak kurang mengenal berbagai teknik khususnya dalam aktivitas seni rupa yang menyenangkan.

Deskripsi analisis kebutuhan ini menjadi dasar sebagai tahap awal peneliti mengembangkan aktivitas *finger painting*

dengan metode kelompok untuk membantu memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Destiani, A., Saparahayuningsih, S., & Wembrayarli, W. (2016). Upaya peningkatan kreativitas seni rupa siswa melalui teknik pencetakan dengan bantuan Media Asli. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 7-14.
- Gusmaniarti, G. (2018). Pengaruh pembelajaran sentra seni dan kreatifitas terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok A di RA roudlotul hamdi rembang pasuruan. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 56-61.
- Ismet, S. (2017). Penguatan nilai karakter kreatif melalui bermain komputer anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3b), 116-123.
- Maresha, O. D., & Stanislaus, S. (2018). Keefektifan permainan kooperatif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak pra sekolah di TK kemala bhayangkari 81 magelang. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 4(1), 44-51.
- Mukhlis, A., & Mbelo, F. H. (2019). Analisis perkembangan sosial emosional anak usia dini pada permainan tradisional. *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 11-28.
- Perdani, P. A. (2013). Peningkatan keterampilan sosial melalui metode bermain permainan tradisional pada anak TK B. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 234-250.
- Ram dini, T. P., & Mayar, F. (2019). Peranan kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan seni rupa dan

kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1411-1418.

Sari, M. M., Sariah, S., & Heldanita, H. (2020). Kegiatan finger painting dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 136-145.

Saudah, S. (2015). Lintas sejarah dan ragam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (formal, non formal, informal). *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 1(1), 1-30.

Sintia, N., Kuswanto, C. W., & Meriyati, M. (2021). Meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini dengan model outbound. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 6(2), 1-10.